

APPLICATION OF SAS METHOD IN IMPROVING BEGINNING READING ABILITY IN ELEMENTARY SCHOOL

Anwariyah Jabir

SD Negeri No. 28 Kalukuang
anna.iank@yahoo.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

One of the educations that is needed by everyone is education about how to speak. Indonesian as the language of instruction at all levels of education plays an important role in efforts to improve the quality of education. One aspect of language skills that is very important is reading. Therefore, the teaching of Indonesian at the primary education level, generally elementary schools in terms of reading needs to be optimized. Beginning reading is a stage of the learning process for reading for early grade elementary school students. Students learn to acquire skills and master reading techniques and capture the content of reading well. The importance of beginning reading in grade I is that students can read simple words and sentences fluently and precisely. The SAS method is considered the right method in improving students' beginning reading skills.

Keywords: Application, SAS Method, beginning reading

Abstrak

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (kelas rendah) untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas awal akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi perkembangan siswa, maka cara mengajar membaca haruslah memilih metode yang sesuai. Metode SAS merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berlandaskan proses operasionalnya dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Kata kunci: Penerapan, Metode SAS, membaca permulaan

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, termasuk pendidikan tentang cara berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang studi. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nurhadi: 2017).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar disemua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan sekolah dasar dalam aspek membaca di kelas rendah hasilnya masih kurang, bahkan masih sering kita temukan anak yang duduk di kelas 2 bahkan di kelas tinggi tetapi belum tahu membaca. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam aspek membaca belum optimal.

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis (Poerwadarminta dalam Silvia: 2018). Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi perkembangan siswa terutama kemampuan membaca permulaan (tahap awal), maka cara mengajar membaca haruslah memilih metode yang tepat sehingga mudah dipahami siswa. Siswa yang masih duduk di kelas rendah pada umumnya keinginan untuk bermain jauh lebih besar dari pada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut sangatlah penting karena pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal (membaca permulaan). Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah yang dalam kegiatan membacanya siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi (Muammar: 2020).

Kemampuan membaca permulaan ini tidak dapat diperoleh siswa secara alamiah, tetapi melalui proses belajar, untuk dapat menyuarakan tulisan siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan (Henry Guntur Tarigan, dkk: 2011). Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dengan banyak membaca, anak akan menjadi cerdas dan berpengetahuan, pribadi yang kritis dan skeptis. Jika anak rajin membaca, maka anak dapat menstimulus ingatan dan

mempelajari interaksi verbal dan bagaimana menggunakan daya imajinasinya (Ana Widyastuti: 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam aspek membaca. Menurut Muammar dalam bukunya *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (2020: 39) "Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan menjadi kalimat yang utuh."

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode SAS adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengajar membaca permulaan (tahap awal). Metode ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan : Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode struktural analitik sintetik (SAS) diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Dr. A. S. Broto pada waktu itu telah menghasilkan metode SAS.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya (Momo dalam Khoridah dkk: 2019). Metode SAS menurut Broto dalam Enni (2018), SAS awalnya diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia, metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca permulaan di kelas permulaan Sekolah Dasar. Menurut Hartati dan Cuhariah dalam Desi (2018), metode SAS merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Selanjutnya disintesis kembali menjadi kalimat.

Landasan Metode SAS

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan pedagogik dan landasan linguistik (Dessy Larasshinta: 2018).

a. Landasan Filsafat Strukturalisme

Filsafat strukturalisme merumuskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang kecil, yang satu dan lainnya saling berkaitan karena merupakan satu system yang terstruktur, maka bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

b. Landasan Psikologi Gestalt

Psikologi gestalt merumuskan bahwa menulis adalah mengenal sesuatu diluar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berbeda di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Penyandingan manusia atas bagian-bagian dari

totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat ingin tahu.

c. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis meliputi: 1). Mendidik anak adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta pengalamannya. Artinya dalam membelajarkan siswa, guru mampu membimbing siswa untuk mengembangkan potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan; 2). Membimbing murid untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

d. Landasan Linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa itu berbentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebegini besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang diajarkan adalah analisis secara normatif, artinya siswa diajar untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan bahasa non baku.

Implementasi Penerapan Metode SAS

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa membaca permulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptive, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat yang dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan membaca. Salah satunya dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik sintetik).

Pada penerapan atau implementasi, metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: **Struktural** menampilkan keseluruhan, **Analitik** melakukan proses penguraian, **Sintetik** melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Pada penggunaan metode SAS, guru menggunakan alat peraga berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Penggunaan alat peraga diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa, dan mengembangkan intelektual, sehingga siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Ismawati: 2016).

Langkah-Langkah Penerapan Metode SAS

Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas rendah sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua tahapan, yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku.

a. Tanpa Buku

- 1) Merekam bahasa siswa sebagai bahan bacaan;
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita sehingga kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca;

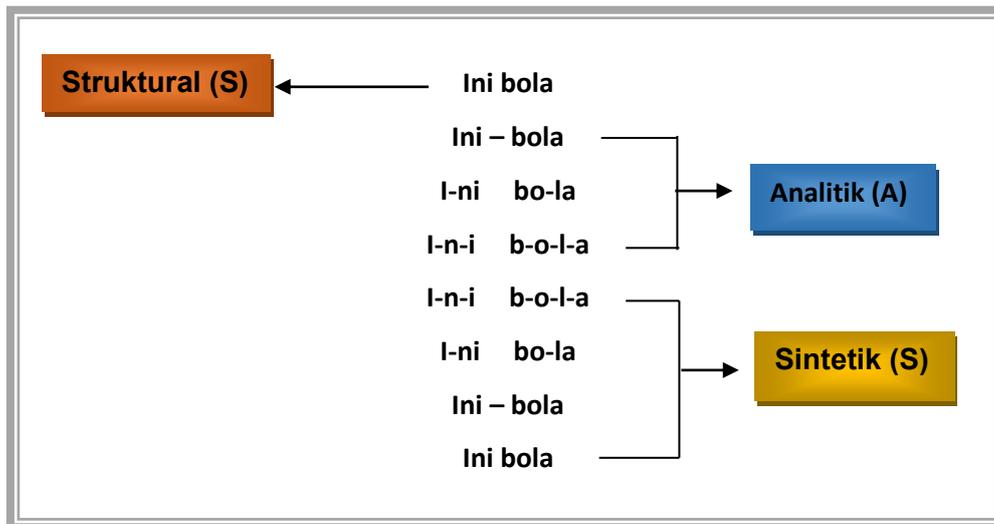
- 3) Membaca gambar;
 - 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat;
 - 5) Membuat kalimat secara struktural (S);
 - 6) Proses analitik (A), yaitu setelah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf;
 - 7) Proses sintetik (S), yaitu setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf-huruf tersebut dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat semula.
- b. Menggunakan Buku
- Beberapa alternatif langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku, antara lain:
- 1) Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat-lihat isi buku tersebut;
 - 2) Siswa diberi penjelasan singkat mengenai buku tersebut, tentang warna, jilid, tulisan/ judul luar, dan sebagainya;
 - 3) Siswa diberi penjelasan dan petunjuk tentang bagaimana cara membuka halaman-halaman buku agar buku tetap terpelihara dan tidak cepat rusak;
 - 4) Siswa diberi penjelasan tentang fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku;
 - 5) Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/ bacaan yang terdapat pada halaman tertentu;
 - 6) Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.

Selanjutnya, barulah pembelajaran membaca dimulai. Guru dapat mengawali pembelajaran ini dengan cara berbeda-beda. Ada yang mengawalnya pembelajaran ini dengan pemberian contoh (membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar), ada yang langsung meminta contoh dari seorang siswa yang dianggap sudah mampu membaca dengan baik, atau cara lainnya. Pembelajaran membaca selanjutnya dapat dilakukan seperti contoh –contoh model pembelajaran membaca tanpa buku. Perbedaannya terletak pada alat ajarnya.

Contoh penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penjelasan SAS bertuliskan ini bola



Gambar 2. Struktur penerapan metode SAS

SIMPULAN

Metode SAS adalah metode yang dalam proses operasionalnya mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Adapun langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan yaitu : (1) Menguraikan kalimat menjadi beberapa kata; (2) Menguraikan kata menjadi beberapa suku kata; (3) Menguraikan suku kata menjadi bunyi huruf; (4) Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata; (5) Menggabungkan suku kata menjadi kata; (6) Merangkai kata menjadi kalimat seperti semula. Melalui penerapan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik sintetik) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode SAS adalah metode yang dalam proses operasionalnya mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Adapun langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan yaitu : (1) Menguraikan kalimat menjadi beberapa kata; (2) Menguraikan kata menjadi beberapa suku kata; (3) Menguraikan suku kata menjadi bunyi huruf; (4) Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata; (5) Menggabungkan suku kata menjadi kata; (6) Merangkai kata menjadi kalimat seperti semula. Melalui penerapan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik sintetik) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesta, D.L., Riyadi, A.R., Heryanto, D. (2018). *Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/14066/8135>
- Ismawati. (2016). *Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 29 Pagaram Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang*. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1001/799>

- Khoridak, F., Prasetyawati, D., Baedowi, S. (2019). *Analisis Penerapan Metode SAS dalam Kemampuan Menulis Permulaan*. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/viewFile/19899/11835>
- Larasshinta, D. (2018). *Penerapan Metode SAS pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Ma'Arif NU Sokawera Padamara Purbalingga*. Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/DESSY%20LARASSHINTA_PENERAPAN%20METODE%20SAS%20%28STRUKTURAL%20ANALITIK%20SINTETIK%29%20PADA%20PEMBELAJARAN%20MEMBACA%20P.pdf
- Lubis, S. S. W. (2018). *Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa*. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3324>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saragih, E. E. (2018). *Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah*. Diakses dari <https://www.jurnalpai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/244/116>
- Tarigan, H. G., dkk. (2011). *Membaca dalam Kehidupan*, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komptindo.